

**LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMP NEGERI 1 AMBARAWA**



Disusun oleh

**Nama : Nur Viyanti
NIM : 4001409006
Prodi. : Pendidikan IPA**

**FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2012**

PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL Unnes.

Hari : senin

Tanggal : 1 Oktober 2012

Disahkan oleh :

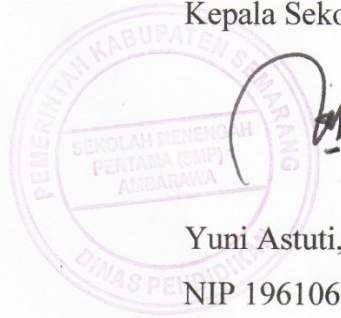
Koordinator Dosen Pembimbing



drh. Wulan Christijanti, M. Si

NIP. 196809111996032001

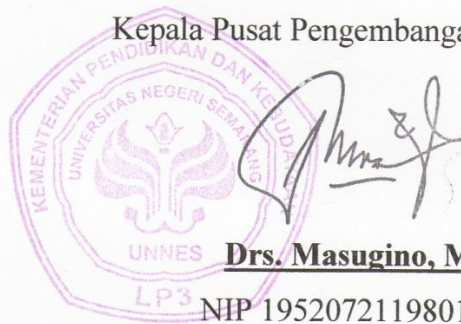
Kepala Sekolah



Yuni Astuti, S.Pd

NIP 196106081985032006

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes



Drs. Masugino, M. Pd

NIP 195207211980121001

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayahNya sehingga penyusun dapat menyelesaikan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 di SMP Negeri 1 Ambarawa tanpa halangan yang berarti. Penulis dapat menyelesaikan laporan ini sebagai bukti pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2. Keberhasilan dan kesuksesan dalam pelaksanaan PPL 2 ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, dan bimbingan dari pihak yang terkait.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Yuni Astuti, S.Pd, selaku Kepala SMP Negeri 1 Ambarawa yang telah memperkenankan kami untuk mengadakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2,
2. Yuni Astuti, S.Pd, selaku Koordinator Guru Pamong,
3. Dra. Indah Dupinartani, selaku guru pamong IPA Terpadu
4. Drs. Masugino, M.Pd, selaku Koordinator PPL Universitas Negeri Semarang,
5. Drh. Wulan Christijanti, M.Si, selaku Dosen Koordinator PPL,
6. Arif Widiyatmoko, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing PPL,
7. Bapak/Ibu guru serta karyawan dan peserta didik SMP Negeri 1 Ambarawa yang telah bersedia memberikan waktu dan kesempatan dalam pelaksanaan PPL 2 ini,
8. Semua pihak yang telah membantu pelaksanaan PPL 2 dan penyusunan laporan ini.

Praktikan juga memohon maaf apabila selama pelaksanaan PPL, praktikan melakukan banyak hal yang kurang berkenan di hati, yang semata-mata karena kesalahan dan kekhilafan praktikan. Besar harapan praktikan, laporan PPL ini dapat bermanfaat.

Ambarawa, 1 Oktober 2012

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	1
C. Manfaat	2
BAB II LANDASAN TEORI	3
A. Pengertian Praktik Lapangan.....	3
B. Dasar Pelaksanaan	3
C. Status , Peserta, dan Bobot Kredit	4
D. Persyaratan dan Tempat Pelaksanaan	5
E. Tugas Guru di Sekolah dan Kelas.....	5
F. Tugas Guru Praktikan	6
G. Kompetensi Guru	7
BAB III PELAKSANAAN	8
A. Waktu dan Tempat	8
B. Tahapan Kegiatan.....	8
C. Materi Kegiatan.....	9
D. Proses Pembimbingan.....	9
E. Faktor Pendukung dan Penghambat PPL	10
F. Guru Pamong	11
G. Dosen Pembimbing	12
REFLEKSI DIRI.....	13

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kalender Pendidikan

Lampiran 2. Program Tahunan (PROTA) dan Program Semester (Promes)

Lampiran 3. Kriteria Ketuntasan Minimal

Lampiran 4. Contoh perangkat Pembelajaran

Lampiran 5. Jadwal Pelajaran

Lampiran 6. Daftar hadir praktikan

Lampiran 7. Rencana kegiatan PPL

Lampiran 8. Kartu bimbingan

Lampiran 9. Daftar Hadir Dosen pembimbing

Lampiran 10. Daftar hadir dosen koordinator

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan tenaga kependidikan Universitas Negeri Semarang. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) wajib ditempuh oleh setiap mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang (UNNES). Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ditunjukkan untuk membina mahasiswa menjadi tenaga kependidikan yang profesional, bertanggungjawab, berdisiplin dan mengetahui tatacara sebagaimana mestinya seorang guru, untuk mencapai tujuan tersebut mahasiswa telah dibekali dengan berbagai mata kuliah yang akan menunjang terhadap kegiatan PPL dan menunjang terhadap pengembangan profesionalismenya nanti di lapangan yang sebenarnya. Untuk itu mahasiswa UNNES diharuskan menempuh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan membina serta menciptakan calon tenaga pendidik (guru) yang profesional, bertanggung jawab dan berdisiplin serta mengetahui tata cara dan aturan yang harus dijalankan sebagai seorang tenaga pendidik yang profesional.

B. Tujuan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan membentuk mahasiswa praktikan menjadi calon tenaga tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Selain itu Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) berfungsi sebagai bekal bagi mahasiswa praktikan agar memiliki pengalaman secara nyata tentang pengajaran di sekolah. Sehingga diharapkan mahasiswa praktikan juga memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang menunjang tercapainya

penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

C. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Praktikan
 - a. Praktikan dapat mengetahui dan mempraktekkan secara langsung cara membuat perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP yang dibimbing oleh guru pamong.
 - b. Praktikan dapat mempraktekkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah melalui proses pembelajaran yang dibimbing oleh guru pamong di dalam kelas dan dosen pembimbing.
2. Bagi Sekolah
 - a. Memberikan alternatif bagi guru untuk memperkaya pengetahuan mengenai model pembelajaran yang lebih efektif sehingga diharapkan mampu meningkatkan kualitas guru dan siswa.
 - b. Memotivasi para guru untuk memaksimalkan metode pembelajaran yang digunakan supaya tujuan pembelajaran di sekolah dapat terwujud.
3. Bagi UNNES
 - a. Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian.
 - b. Memperluas dan meningkatkan jaringan dan kerjasama dengan sekolah yang terkait.
 - c. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses belajar mengajar di instansi atau di sekolah dapat di sesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya.

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan meliputi: praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah atau tempat latihan.

B. Dasar Pelaksanaan

Dasar dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah:

1. Undang-undang:
 - a. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301);
 - b. Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara RI Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4586);
2. Peraturan Pemerintah:
 - a. Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5105);
 - b. Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4496);
3. Keputusan Presiden:

- a. Nomor 271 Tahun 1965 tentang Pengesahan pendirian IKIP Semarang;
 - b. Nomor 124/M Tahun 1999 tentang Perubahan IKIP Semarang, Bandung dan Medan menjadi Universitas;
 - c. Nomor 132/M Tahun 2006 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Semarang;
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 59 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Semarang;
 5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional:
 - a. Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
 - b. Nomor 225/O/2000 tentang Statuta Universitas Negeri Semarang;
 - c. Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar;
 - d. Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti;
 6. Keputusan Rektor:
 - a. Nomor 46/O/2001 tentang Jurusan dan Program Studi di Lingkungan Fakultas serta Program Studi pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang;
 - b. Nomor 162/O/2004 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Negeri Semarang;
 - c. Nomor 163/O/2004 tentang Pedoman Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Semarang;
 - d. Nomor 22/O/2008 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang;

C. Status , Peserta, dan Bobot Kredit

Berdasarkan pasal 13 dan 14 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang nomor 09 tahun 2010, peserta PPL adalah mahasiswa program S1 Kependidikan. Mata kuliah ini mempunyai bobot kredit 6 SKS, dengan rincian PPL 1 sebanyak 2 SKS dan PPL 2 sebanyak 4 SKS. Sedangkan 1 SKS setara dengan $4 \times 1 \text{ jam (60 menit)} \times 18 = 72 \text{ jam}$.

Tahap PPL terdiri dari:

- a. PPL Tahap I (PPL I):

PPL I meliputi pembekalan micro teaching, orientasi PPL di kampus, serta observasi dan orientasi di sekolah/tempat latihan.

b. PPL Tahap II (PPL II):

Meliputi kegiatan:

1. Membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran terbimbing dan mandiri serta melaksanakan refleksi pembelajaran.
2. Melaksanakan kegiatan non pembelajaran.

D. Persyaratan dan Tempat Pelaksanaan

Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa agar dapat mengikuti PPL. Persyaratan tersebut sebagai berikut.

1. Menempuh minimal 110 SKS, IPK minimal 2,0 dan lulus mata kuliah MKDK, SBM 1, SBM 2 atau Dasar Proses Pembelajaran 1, Dasar Proses Pembelajaran 2.
2. Mendaftarkan diri sebagai calon peserta PPL secara *online*.
3. PPL 2 dilaksanakan setelah PPL 1.

Adapun tempat pelaksanaan diatur sebagai berikut:

1. PPL dilaksanakan di kampus dan di sekolah/tempat latihan.
2. Tempat praktik ditetapkan berdasarkan persetujuan rektor dengan Dnas Pendidikan Kabupaten/Kota, atau pimpinan lain yang setara dan terkait dengan tempat latihan.
3. Penempatan mahasiswa praktikan di sekolah/tempat latihan ditentukan oleh Pusat Pengembangan PPL Unnes dengan Instansi lain terkait.

E. Tugas Guru di Sekolah dan Kelas

Guru sebagai tenaga pengajar di jenjang pendidikan dasar maupun menengah harus mempunyai kualitas diri serta mengembangkan kepribadiannya sebagai salah satu upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Selain itu guru perlu menjaga citra dirinya sehingga dapat dijadikan teladan bagi peserta didik dan lingkungan. Berikut ini adalah tugas dan tanggung jawab guru di sekolah dan di kelas sebagai pengajar, pendidik, anggota sekolah maupun sebagai anggota masyarakat.

1. Tugas dan kewajiban guru selaku pengajar
 - a. Mengadakan persiapan mengajar seperlunya sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

- b. Datang mengajar di sekolah setiap hari kerja.
 - c. Mengadakan evaluasi pelajaran secara teratur dan kontinu sesuai teknik evaluasi yang berlaku.
 - d. Ikut memelihara tata tertib kelas dan sekolah.
 - e. Ikut membina hubungan baik antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat.
 - f. Membina hubungan baik antara sekolah dengan berbagai golongan masyarakat dan pemerintah daerah setempat.
2. Tugas dan kewajiban guru sebagai pendidik
- a. Senantiasa menjunjung tinggi dan mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.
 - b. Guru wajib mencintai anak didik dan profesinya serta selalu menjadikan dirinya teladan bagi anak didiknya.
 - c. Guru wajib selalu menyelaraskan pengetahuan dan meningkatkan pengetahuan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - d. Guru senantiasa memperhatikan norma-norma, etika, dan estetika dalam berpakaian dan berhias.
 - e. Guru senantiasa wajib meningkatkan keselarasan, kesenian, dan keseimbangan jasmani dan rohaninya sehingga terwujud penampilan pribadi yang baik.

F. Tugas Guru Praktikan

Tugas guru praktikan selama mengikuti PPL 2 adalah:

1. observasi dan orientasi di tempat praktik;
2. pengajaran model atau pelatihan pengajaran terbimbing;
3. pelatihan pengajaran mandiri dan ujian mengajar;
4. kegiatan kokurikuler seijin kepala sekolah tempat praktik;
5. membantu memperlancar arus informasi dari Unnes ke sekolah latihan dan sebaliknya;
6. menyusun laporan hasil observasi dan orientasi di tempat praktik;
7. menyusun pengurus kelompok praktikan di tempat praktik;
8. mengisi format rencana kegiatan dan format bimbingan PPL yang dijadwalkan.

G. Kompetensi Guru

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru agar profesional dalam tugasnya, adalah:

1. memahami landasan pendidikan, yaitu landasan filosofis, sosiologis, kultural, psikologis, ilmiah dan teknologis;
2. memahami wawasan pendidikan, yaitu wawasan tentang asas-asas pendidikan, aliran-aliran pendidikan secara garis besar, teori belajar, perkembangan anak didik, tujuan pendidikan nasional, kebijakan-kebijakan pemerintah di bidang pendidikan;
3. menguasai materi pembelajaran;
4. menguasai pengelolaan pembelajaran;
5. menguasai evaluasi pembelajaran;
6. memiliki kepribadian, wawasan profesi dan pengembangannya.

Karakteristik guru yang profesional antara lain selalu membuat perencanaan konkret dan rinci untuk dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran; menempatkan peserta didik sebagai arsitek pembangun gagasan dan guru berfungsi melayani dan berperan sebagai mitra peserta didik; bersikap kritis dan berani menolak kehendak yang kurang edukatif; bersikap kreatif dalam membangun dan menghasilkan karya pendidikan seperti pembuatan alat bantu belajar, analisis materi pembelajaran, penyusunan alat penilaian, dan lainnya.

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu dan Tempat

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan mulai tanggal 31 Juli sampai dengan tanggal 18 September 2012 di SMP Negeri 1 Ambarawa yang berlokasi di Jalan Bandungan 42 Baran Ambarawa. SMP N 1 Ambarawa merupakan Sekolah Standar Nasional (SSN).

B. Tahapan Kegiatan

Tahap-tahap kegiatan PPL 1 dan PPL 2 meliputi:

1. Kegiatan di kampus, meliputi:
 - a. Pembekalan
Pembekalan dilakukan di kampus selama 4 hari yaitu mulai tanggal 24-26 Juli 2012.
 - b. Upacara Penerjunan
Upacara penerjunan dilaksanakan di depan gedung Rektorat UNNES pada tanggal 29 Juli 2012 pukul 07.00 WIB sampai selesai.
2. Kegiatan inti
 - a. Pengenalan lapangan
Kegiatan pengenalan lapangan di SMP Negeri 2 Batang dilaksanakan pada PPL 1 yaitu tanggal 1-10 Agustus 201. Dengan demikian, data pengenalan lapangan tidak dilampirkan kembali karena sudah dilampirkan pada laporan PPL 1.
 - b. Pengajaran terbimbing
Pengajaran terbimbing dilakukan oleh mahasiswa praktikan di bawah bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing. Artinya guru pamong dan dosen pembimbing ikut masuk kelas. Sebelum melakukan pembelajaran di kelas praktikan sudah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dikonsultasikan terlebih dulu kepada guru pamong.
 - c. Pengajaran mandiri

Pengajaran mandiri dilakukan oleh praktikan dimana guru pamong sudah tidak ikut mendampingi masuk ke kelas yang diajar. Tetapi sebelumnya semua perangkat pembelajaran sudah dikonsultasikan kepada guru pamong.

d. Penilaian PPL 2

Penilaian PPL 2 pada mata pelajaran IPA merupakan kewenangan guru pamong mata pelajaran dan dosen pembimbing. Penilaian berdasarkan pengamatan guru pamong dan dosen pembimbing ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas.

e. Bimbingan penyusunan laporan

Dalam menyusun laporan, praktikan mendapat bimbingan dari berbagai pihak yaitu guru pamong, dosen pembimbing, dosen koordinator, dan pihak lain yang terkait sehingga laporan ini dapat disusun tepat pada waktunya.

C. Materi Kegiatan

Materi yang praktikan peroleh berasal dari kegiatan pembekalan PPL, di antaranya tentang materi tentang PPL, aturan, pelaksanaan, serta kegiatan belajar-mengajar dengan permasalahan-permasalahan yang mungkin muncul. Sedang materi yang lain diberikan oleh dosen coordinator, dosen pembimbing, guru pamong, kepala sekolah, serta guru-guru di sekolah latihan.

D. Proses Pembimbingan

Selama melakukan PPL 2, praktikan telah mendapatkan bimbingan dari guru pamong dan dosen pembimbing secara maksimal. Sebelum latihan mengajar di kelas, praktikan terlebih dahulu mengkonsultasikan perangkat pengajarnya kepada guru pamong. Guru pamong tak segan-segan memberi bantuan kepada praktikan baik yang menyangkut penyusunan perangkat maupun latihan mengajar di kelas. Hal ini dilakukan supaya nantinya ketika praktikan berada di dalam kelas, praktikan sudah benar-benar bisa menyampaikan materi pelajaran dan mengelola kelas. Biasanya guru pamong menceritakan pengalaman-pengalaman pengajarnya, bagaimana kondisi

siswa di kelas, dan bagaimana baiknya cara menyampaikan materi-materi itu. Guru pamong memberikan saran dan kritik yang membangun kepada praktikan yang tentu sangat bermanfaat. Ketika ada kekurangan, guru pamong menyampaikan dengan terbuka kemudian memberi solusi untuk memperbaikinya. Praktikan jadi lebih tahu apa saja kekurangan praktikan dan akan terus berusaha untuk memperbaikinya agar kegiatan latihan mengajar menjadi optimal.

Sama halnya dengan guru pamong, dosen pembimbing juga memberikan bimbingan bagi praktikan. Dosen pembimbing menanyakan apa saja kesulitan praktikan selama latihan mengajar, kemudian memberikan pesan-pesan dan solusi untuk mengatasi masalah tersebut.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat PPL

Dalam suatu kegiatan pasti terdapat faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat. Demikian juga dalam pelaksanaan PPL juga terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat.

1. Faktor pendukung

- a. SMP Negeri 1 Ambarawa menerima mahasiswa dengan tangan terbuka.
- b. Guru pamong hampir setiap hari dapat ditemui untuk dimintai saran dan bimbingan.
- c. Tersedianya sarana prasarana yang memadai sehingga mampu mendukung pembelajaran.
- d. Peserta didik SMP Negeri 1 Ambarawa menerima mahasiswa praktikan mengajar kelas mereka dengan sikap ramah

2. Faktor penghambat

- a. Kekurangan dan keterbatasan kemampuan praktikan, mengingat masih pada tahap belajar. Sehingga praktikan meminta saran dan bimbingan kepada guru pamong untuk mengatasinya. Salah satunya, praktikan dalam mengelola kelas masih kurang baik. Terkadang ketika ada siswa yang gaduh di dalam kelas dan mengganggu teman lain, praktikan belum bisa bertindak tegas kepada siswa tersebut.

- b. Kesulitan menerapkan teori pembelajaran yang sudah diperoleh di kampus, terkait dengan kondisi peserta didik sehingga praktikan hanya menerapkan beberapa model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik di SMP N 1 Ambarawa yang terdiri dari kelas unggulan dan reguler.

F. Guru Pamong

Guru pamong IPA merupakan guru senior. Beliau mempunyai banyak pengalaman baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Beliau tidak hanya sebagai guru kelas, beliau juga sebagai pengurus bidang kurikulum sekolah. Beliau mengajar kelas VIII (VIII A, VIII E, dan VIII D) dan kelas IX (IX A, IX B, IX C, IX D, IX E, IX F, dan IX G) dengan 30 jam pelajaran tiap minggu. Adapun kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tidak hanya dilakukan dengan meminimalkan penggunaan metode ceramah tetapi juga dengan penggunaan media pembelajaran yang dapat mempermudah peserta didik memahami konsep IPA yang diajarkan. Guru pamong sering membantu praktikan, beliau selalu terbuka dalam memberikan masukan, kritik dan saran bagaimana membelajarkan peserta didik dengan baik dan perangkat pembelajaran yang benar. Sehingga praktikan tidak mengalami kesulitan yang berarti selama mengajar di kelas.

Beliau selalu mengajarkan praktikan bahwa pengalaman adalah sesuatu yang berharga. Beliau berpesan bahwa kegiatan PPL ini harus dilakukan dengan sungguh-sungguh. Hal itu yang menjadi salah satu motivasi bagi praktikan.

G. Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing praktikan datang ke sekolah latihan, membimbing dan memantau, memberikan bimbingan dalam pembuatan perangkat pembelajaran yang benar. Dosen pembimbing juga terbuka kepada mahasiswa dan memantau bila mahasiswa mengalami kesulitan. Hal ini bertujuan agar

praktikan dapat meminimalkan kesalahan yang dibuat selama mengajar dan sebagai upaya untuk menumbuhkan pendidik yang profesional.

REFLEKSI DIRI

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, berkat rahmat dan hidayah Allah kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) I dan II di SMP N 1 Ambarawa Kabupaten Semarang mulai tanggal 31 Juli – 18 September 2012 dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan suatu kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dari semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mahasiswa memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau lembaga lainnya.

Kegiatan PPL terdiri dari PPL I dan PPL II. Kegiatan PPL I meliputi kegiatan observasi dan orientasi yang ada di sekolah baik kondisi fisik dan lingkungan sekolah maupun administrasi dan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sedangkan PPL II meliputi pengajaran terbimbing dan pengajaran mandiri yang dilakukan praktikan. Adapun tujuan dari kegiatan PPL yaitu untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga pendidik yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Praktikan melakukan kegiatan PPL di SMP N 1 Ambarawa yang beralamat di Jl. Bandungan 42 Ambarawa. Sekolah tersebut merupakan Sekolah Standar Nasional (SSN). Adapun hasil observasi yang telah dilakukan oleh praktikan selama PPL I dan II sebagai berikut :

A. Kelas yang diampu praktikan

SMP N 1 Ambarawa menerapkan kelas unggulan. Sehingga di SMP N 1 Ambarawa terdiri dari kelas unggulan dan kelas reguler. Kelas unggulan terdiri dari VII A, VII B, VII C, VIII A, VIII B, VIII C, IX A, IX B, dan IX C. Kelas reguler terdiri dari VII D, VII E, VII F, VII G, VII H, VIII D, VIII E, VIII F, VIII G, VIII H, IX D, IX E, IX F, dan IX G.

Praktikan mengampu sebanyak 5 kelas yang terdiri dari kelas VIII E, IX A, IX C, IX E, dan IX F dengan 13 jam pelajaran tiap minggu.

B. Kegiatan Pembelajaran di kelas

Sesuai kurikulum KTSP bahwa pembelajaran terpusat pada siswa. Sehingga pembelajaran yang dilakukan menekankan keaktifan siswa. Hal itu menuntut guru untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dengan menggunakan model/metode pembelajaran yang tepat.

1. Kelas IX

Pada materi sistem Reproduksi praktikan menggunakan model talking stick. Berikut langkah-langkah pembelajarannya :

- a. Guru menyiapkan sebuah tongkat
- b. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi.
- c. Setelah selesai membaca materi/buku pelajaran dan mempelajarinya, peserta didik menutup bukunya.
- d. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada peserta didik. Setelah itu guru memberikan pertanyaan dan peserta didik yang memegang

tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru

- e. Guru memberikan kesimpulan
- f. Evaluasi
- g. Penutup

Setelah praktikan melaksanakan RPP yang dibuat, terdapat kelebihan dan kelemahan dari model talking stick. Kelebihan dari model ini yaitu 1) mampu menciptakan suasana pembelajaran yang santai namun bermakna karena siswa diajak bermain setelah siswa menerima materi; 2) guru mengetahui siswa yang sudah dan belum memahami materi. Sedangkan kekurangan dari model ini yaitu 1) guru tidak bisa mengetahui pemahaman materi semua siswa karena keterbatasan waktu; 2) siswa yang tidak suka mendengarkan akan kesulitan memahami materi; 3) pembelajaran belum memusatkan keaktifan siswa.

Untuk pertemuan kedua, praktikan menggunakan model NHT (Numbered Head Together). Berikut langkah-langkah pembelajarannya :

- a. Peserta didik dibagi dalam kelompok, setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapatkan nomor.
- b. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- c. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan / mengetahui jawabannya.
- d. Guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan peserta didik yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerjasama diskusi kelompoknya
- e. Tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain, dst
- f. Kesimpulan

Model pembelajaran ini mampu membimbing siswa untuk aktif di kelas. Selain itu siswa juga diajarkan untuk sikap bersahabat dengan siswa lain. Hal itu dikarenakan siswa mencari jawaban yang benar secara diskusi. Kemudian jawaban benar tersebut dilaporkan oleh perwakilan tiap kelompok. Sehingga setiap anggota kelompok mampu melaporkan hasil diskusinya.

2. Kelas VIII

Untuk kelas VIII praktikan hanya mengampu kelas VIII E. Pembelajaran IPA mendapatkan 5 jam pelajaran tiap minggu. Praktikan mendapatkan materi tahap perkembangan pada manusia, sistem gerak, hukum newton, dan molekul.

Praktikan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan metode diskusi untuk pertemuan pertama materi sistem gerak. Pembelajaran dilakukan di laboratorium IPA karena penggunaan torso rangka manusia sebagai media pembelajaran. Pembelajaran di laboratirium lebih sulit pengawasannya dari pada di kelas. Sehingga siswa perlu pengawasan yang lebih. Karena keterbatasan praktikan, pembelajaran diskusi ini tidak terlaksana dengan baik.

Selain materi tersebut praktikan juga membimbing materi molekul unsur dan senyawa. Dalam pembelajaran penggunaan media sangat dibutuhkan. Dalam materi molekul praktikan menggunakan media papan partikel. Media ini terbuat dari sterofom, bola pinpong, nama-nama molekul, dan jarum pentul. Penggunaan media ini diharapkan mampu membantu pemahaman siswa tentang perbedaan molekul unsur dan senyawa.

Dari kegiatan pembelajaran, siswa sangat membutuhkan suatu media yang menarik dan mudah dipahami sehingga materi yang diajarkan mampu dimengerti.

C. Kemampuan praktikan dan nilai tambah setelah melakukan PPL

Praktikan menyadari masih memiliki kekurangan untuk menjadi seorang guru salah satunya penggunaan model pembelajaran yang kurang variasi.

Setelah melakukan kegiatan PPL ini, praktikan mendapatkan pengalaman dari mengidentifikasi karakter siswa, pemilihan model/metode yang tepat dengan memperhatikan karakter siswa, pembuatan perangkat pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, dan analisis nilai. Semua itu merupakan pengalaman berharga menjadi seorang guru. Hal ini akan menjadi pembelajaran untuk menjadi seorang guru yang profesional.

Dari kegiatan PPL ini dapat disimpulkan bahwa 1) siswa membutuhkan media pembelajaran, 2) Penggunaan model pembelajaran yang variasi sehingga tidak menimbulkan kebosanan siswa namun tetap memperhatikan keadaan kelas.

Ambarawa, 1 Setember 2012

Mengetahui,

Guru Pamong

Praktikan



Dra. Indah Dupinartani
NIP.19680510 199702 2 003

Nur Viyanti
NIM. 4001409006